

Bencana di Hari Pertama 2012 : Banjir Tenggelamkan Banjar.

Bila di Jakarta dan berbagai kota lainnya sepanjang Sabtu (31/12) malam hingga Minggu (01/01) dini hari larut dalam pesta perayaan tahun baru, tidak demikian dengan yang terjadi di Kabupaten Banjar (Kalimantan Selatan). Puluhan ribu pemukiman warga di 64 desa di daerah tersebut terendam banjir. Tak ada penduduk yang terfikir untuk berpesta *old and new*, karena situasi masih prihatin.

Ketinggian air berkisar antara 20 sentimeter hingga 60 sentimeter di dalam pemukiman warga. Hujan lebat yang terus menguyur selama beberapa hari ini di wilayah Kabupaten Banjar, membuat banjir terus meluas. Sejumlah fasilitas umum seperti sekolah, gedung perkantoran, kompleks pertokoan, masjid dan musholla semua terendam banjir. Wargapun mengurung diri dalam rumah, sibuk menyelamatkan barang berharganya.

Pantauan *Jurnal Nasional* di lokasi bencana, sebagian besar warga Kabupaten Banjar benar-benar tidak bisa menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Selain ruas jalan terendam, juga areal persawahan milik petani juga tak luput dari terjangan air. Kondisi banjir di 64 desa di Kabupaten Banjar itu membuat warga khawatir, mengingat ketinggian air tidak kunjung turun.

Aktivitas disekolah pun terpaksa dibatalkan, mengingat bangunan sekolah turut terendam. Misalnya, di SDN Sungai Alat I, pembagian rapor kepada para siswa terpaksa ditunda pada Sabtu (31/12) lalu. Pembagian rapor tersebut baru akan dilakukan manakala kondisi luapan air sungai turun.

Kepada *Jurnal Nasional*, Kepala Urusan Umum Desa Sungai Alat 1 Kecamatan Sungai Alat Kabupaten Banjar, Rahim, hampir 80 persen pemukiman penduduk yang ada di desa Sungai Alat terendam banjir. "Kami belum tahu jumlah rumah yang terendam, tapi yang jelas hampir 80 persennya dipastikan terendam," kata Rahim.

Sementara data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjar menyebutkan, banjir yang melanda di Kecamatan Astambul merendam 17 desa dari 22 desa yang ada, dihuni oleh 1.985 Kepala Keluarga atau 6.000 jiwa. "Masih ada dua desa yang masih belum didapat laporannya, yakni Desa Limar dan Tambak Danau, karena akses ke daerah tersebut terputus," kata Kasi Penanggulangan Bencana Kabupaten Banjar Drs Murjadi, kepada *Jurnal Nasional*.

Sedangkan untuk Kecamatan Martapura Barat jumlah rumah terendam sebanyak 2.508 buah dihuni oleh 3.127 kepala keluarga atau 9.383 jiwa, untuk Kecamatan Martapura Timur ada 1.295 rumah yang terendam dihuni oleh 4.348 jiwa. Kecamatan yang paling parah adalah Kecamatan Sei Tabuk.

Air banjir menggenangi seluruh wilayah kecamatan yang terdiri dari 17 desa itu. Dan membuat 11.910 rumah penduduk yang dihuni 43.911 jiwa terisolir. "Kecamatan Sei Tabuk ini adalah kecamatan yang paling parah penduduknya. Letaknya berbatasan dengan Banjarmasin (ibukota provinsi, *red*)," ujar Murjani.

Tidak ada korban jiwa dalam musibah banjir yang saat ini berlangsung, namun sembilan bangunan sekolah, satu masjid dan delapan musholla turut terendam. Pihak Pemkab Banjar telah mendirikan posko kesehatan dan dapur umum untuk warga masyarakat, berikut juga menyalurkan bantuan sembako langsung kepemukiman penduduk yang terendam banjir.